

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai cakupan yang sangat luas, pariwisata juga banyak mempunyai berbagai macam jenis yang banyak seperti wisata alam, wisata ziarah, wisata budaya, wisata olahraga, wisata bisnis dan sebagainya. Pariwisata juga erat kaitannya dengan pendapatan negara, di beberapa negara bahkan menjadikan pariwisata sebagai pendapatan utama. Indonesia sangat berpeluang untuk mengedepankan industri pariwisata sebagai industri unggulan untuk mendatangkan devisa negara, sebab Indonesia memiliki banyak potensi wisata.

Indonesia terletak di 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT sehingga Indonesia beriklim tropis, selain itu Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang didalamnya banyak terdapat pantai, gunung, hutan dan sungai sehingga tidak dipungkiri Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi wisata yang berlimpah baik dari segi keindahan alamnya, maupun dari segi kebudayaan yang ada didalamnya. Keindahan alam yang ada di Indonesia diantaranya keindahan laut beserta biota-biota laut yang ada di dalamnya, pantainya yang landai yang bias dimanfaatkan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan alamnya, hutan, gunung dan sungai yang bisa dimanfaatkan sebagai wisata pendidikan, olahraga maupun petualangan bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana alam beraneka ragam dan masih banyak lagi potensi alam yang bisa dikembangkan di Indonesia. Dari segi budaya banyak keunikan-keunikan di setiap daerah yang bisa

dikembangkan diantaranya kesenian yang ada seperti lagu-lagu, tari-tarian, upacara adat yang ada di setiap daerah, serta ciri khas seperti makanannya, pakainannya dan sebagainya.

Melihat kekayaan alam Indonesia yang ada sangat mungkin untuk dikembangkan wisata yang berhubungan dengan alam salah satunya bisa dikembangkan agrowisata. Pada dasarnya agrowisata adalah menempatkan sektor primer (sektor pertanian) di sektor tersier (sektor pariwisata) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan petani. Agrowisata juga mampu menjaga keberlanjutan sektor pertanian dan menghindarkan sektor pertanian dari sektor marginalisasi.

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagaimbangan dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan musaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian (Tirtawinata dan Fachruddin,1996).

Sementara itu, ada juga pandangan yang menyebutkan bahwa agrowisata adalah usahatani yang pemasarannya berorientasi pada kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pariwisata.

Misalnya usaha penggemukan sapi atau budidaya sayur-sayuran yang pemasaran hasilnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hotel atau restoran yang melayani wisatawan.

Di sini teknologi yang diterapkan adalah teknologi usahatani yang dapat mencapai mutu produksi sesuai dengan permintaan hotel atau restoran. Jadi, agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan agribisnis.

Pandangan-pandangan tentang agrowisata sebagaimana disebutkan sebelumnya, pada dasarnya memberikan pengertian bahwa adanya keinginan untuk mengkaitkan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata. Harapannya adalah agar sektor pertanian dapat semakin berkembang, karena mendapatkan nilai-tambah dari sentuhannya dengan sektor pariwisata. Secara singkat mungkin dapat disebutkan bahwa agrowisata adalah suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat, dan petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor primer, atau sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata. Kegiatan agrowisata dapat disebutkan sebagai kegiatan yang memihak pada rakyat miskin (Goodwin, 2000).

Ada beberapa alasan bagi wisatawan tertarik untuk melihat keindahan alam dan melakukan aktivitas agrowisata. Beberapa tempat di Indonesia sudah

mengembangkan agrowisata dengan baik yang memanfaatkan perkebunan dan tumbuhan yang ada.

Indonesia memiliki sumber daya wisata yang amat kaya dengan aset alam, budaya, flora dan fauna dengan ciri khas Asia dan Australia di setiap wilayah perairan dan pulau di Indonesia (Gunawan, 1997:67). Banyak tumbuhan di Indonesia yang tidak dapat tumbuh di negara – negara lain yaitu tumbuhan asli Indonesia diantaranya Beberapa spesies tanaman itu adalah handeuleum (*Graphophyllum pictum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), kedondong (*Spondias pinnata*), adas (*Foeniculum vulgare*), antanan (*Centella asiatica*), sladri (*Apium graveolens*). Kemudian mangkokan (*Nothopanax scutellarium*), beluntas (*Pluchea indica*), jotang (*Spilanthes acmella*), legetan (*Spilanthes iabadiensis*), sembung (*Blumea balsamifera*). Jenis tanaman lainnya adalah genjer (*Limnocharis flava*), pepaya (*Carica papaya*), godobos (*Enydra fluctuans*), kemandilan/jonge (*Emilia sonchifolia*), kenikir (*Cosmos caudatus*), sintrong (*Erechtites valerinaefolia*), selada air (*Nasturtium officinale*), baligo (*Benincasa hibrida*), blewah (*Cucumis melo*), gambas/oyong (*Luffa acutangula*), kamarongan (*Coccinia cordifolia*), labu kuning (*Cucurbita moschata*), labu mie (*Cucurbita*), labu parang (*Lagenaria sicerana*), labu siem (*Sechium edule*), paria (*Momordica charantia*), kemangi (*Ocimum americanum*), keresmen (*Mentha arvensis var javanica*), selasih (*Ocimum basilicum*), gude (*Cajanus cajan*), koro (*Phaseolus lunatus*), krokot (*Portulaca grandiflora*), kelor (*Moringa oleifera*), cincau (*Cyclea Barbara*), simbukan (*Nearotis hirsute*), takokan (*Solanum torvum*), dan kangkung (*Ipomoea aquatic/reptans*).

Mungkin beberapa jenis tumbuhan tersebut masih jarang dijumpai kebunnya, namun seperti yang kita ketahui bersama Indonesia banyak terdapat kebun teh, bahkan di beberapa kebun teh sudah dimanfaatkan sebagai agrowisata selain memproduksi teh. Ada banyak alasan wisatawan tertarik untuk melihat keindahan alam dan melakukan berbagai aktivitas di alam terbuka termasuk menikmati agrowisata. Saat ini sejumlah kawasan di Jawa Barat tengah dikembangkan sebagai kawasan agrowisata terutama agrowisata di kebun teh.

Jawa Barat merupakan provinsi yang sangat potensial dijadikan destinasi agrowisata khususnya di kebun teh. Perkebunan menjadi salah satu sektor potensial pembangunan Jawa Barat, karena telah mampu memberikan andil besar dalam kehidupan perekonomian. Saat ini Jawa Barat mempunyai perkebunan teh seluas 99.942 ha, dari luas tersebut 52.630 ha atau 52,7% merupakan perkebunan teh milik rakyat dan sisanya 47.312 ha merupakan perkebunan teh milik perusahaan diantaranya milik P.T. Perkebunan Nusantara VIII (PTPN VIII).

P.T. Perkebunan Nusantara VIII dibentuk berdasarkan no. 13 tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996, perusahaan yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan dari beberapa kebun di Jawa Barat dari eks PTP XI, PTP XII, dan PTP XIII. PTPN VIII mengusahakan komoditi teh, karet, kina, kakao, sawit dan gutta percha dengan areal konsesi seluas 118.510,12 hektar. Budidaya teh diusahakan pada areal seluas 25.981,67 ha, karet 27.245,06 ha, kina 4.305,18 ha, kakao 4.335,64 ha, sawit 5.056,69 ha dan gutta percha 713,95 ha. Selain penanaman komoditi pada areal sendiri+inti, PTPN VIII juga mengelola areal Plasma milik petaniseluas 8.479,28 ha untuk tanaman kelapa

sawit seluas 6.033,28 ha dan karet 2.446 ha. Jawa Barat menyumbang 60% dari produksi teh nasional dan 80% nya berasal dari teh produksi PTPN VIII.

Dengan lahan yang luas seharusnya PTPN VIII bisa memanfaatkan kebunnya khusus untuk perkebunan teh dijadikan tujuan agrowisata seperti kebun Gunung Mas Bogor, Rancabali Ciwidey, Malabar Pangalengan Kabupaten Bandung, Ciater Kabupaten Subang. Pada saat ini agrowisata di kebun Ciater Kab. Subang belum dimaksimalkan, sehingga sampai saat ini belum bisa mendatangkan pemasukan yang signifikan.

Saat ini PTPN VIII kebun Ciater sudah menjual beberapa paket agrowisata seperti wisata pabrik, wisata edukasi, *tea walk*, dan *adventure*. Akan tetapi selama ini wisatawan yang berkunjung tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan. Hal ini cukup ironis sebab lokasi kebun teh Ciater berdekatan dengan objek wisata yang sangat terkenal yaitu Sari Ater Hot Spring. Mayoritas pengunjung baik domestik maupun internasional hanya berkunjung ke tempat pemandian air panas, meskipun tidak sedikit pula yang berkunjung ke kebun teh Ciater. Dari segi fasilitas jelas PTPN VIII kurang bisa memenuhi keinginan tamu seperti di Sari Ater, namun dari segi atraksi yang ditawarkan PTPN VIII bisa menawarkan beberapa aktivitas yang bersifat *leisure* dan edukasi. Seperti melihat pemandangan kebun teh dan belajar membuat teh dari mulai memetik di kebun (wisata edukasi), proses pengolahan the (wisata pabrik), sampai bisa dikonsumsi. Melihat lokasi dan akses jalan menuju PTPN VIII kebun Ciater bisa dijadikan agrowisata unggulan di Jawa Barat bahkan Indonesia, namun tentunya perlu strategi untuk mengembangkan PTPN VIII sebagai tujuan agrowisata unggulan di

Jawa Barat khususnya Kab. Subang. pada penelitian ini penulis menggunakan analisis prospektif yaitu analisis faktor yang berpengaruh kuat dan memiliki ketergantungan rendah untuk menentukan strategi yang cocok untuk pengembangan agrowisata PTPN VIII Ciater.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat proposal skripsi dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII KEBUN CIATER DI KABUPATEN SUBANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS PROSPEKTIF”**

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan yaitu :

1. Potensi apa saja yang terdapat di agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang?
2. Faktor – faktor apa saja yang berpengaruh dan tingkat ketergantungan terhadap agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang?
3. Bagaimana strategi pengembangan produk agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang.

2. Menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi dan tingkat ketergantungan terhadap agrowisata di PTPN VIII Kebun Ciater Kab. Subang.
3. Menganalisis strategi pengembangan produk agrowisata di PTPN VIII Kab. Subang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi penulis, dapat menganalisis permasalahan yang ada, merumuskannya dan memberi saran untuk pihak PTPN VIII kebun Ciater Kab. Subang.
2. Bagi PTPN VIII, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan program kerja yang berkaitan dengan agrowisata.
3. Bagi masyarakat, manfaat penulisan adalah sebagai sarana penumbuh rasa peduli terhadap sumber daya yang dimiliki dan menambah ilmu pengetahuan dan bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Bagi Penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dibidang agrowisata.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>)

Dalam bidang manajemen, definisi mengenai strategi cukup beragam dan bervariasi, salahsatunya yaitu strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumber daya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pihak yang berkepentingan. (J. Hutabarat dan M. Huseini, 2006:7)

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja

nonmanajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan yang umum. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para stakeholder kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah.

Marpaung (2000: 79) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi, dan dievaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Adapun A. Yoeti (1990: 285) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat menentukan berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, ketiga faktor tersebut diantaranya: tersedianya objek dan atraksi wisata, adanya fasilitas aksesibilitas, dan adanya fasilitas amenities. Atraksi adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat dan tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ditempat-tempat tersebut serta alat komunikasi. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata yang harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah tercapai.

3. Pengertian Agrowisata

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani.

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*ecotourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005)